

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produktivitas kerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud mencakup aktivitas pembelajaran formal di institusi atau lembaga-lembaga pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, seorang pendidik perlu memiliki kapasitas dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, serta kompetensi yang memadai dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai tenaga pengajar.

Kinerja guru merupakan konsekuensi dari pekerjaan yang jumlah dan kualitasnya dihasilkan sesuai kewajiban serta tanggungjawab yang telah dipercayakan yang mana tanggungjawab seorang guru adalah mendidik, melatih, dan mengajar. Mengajar mengandung arti mengarahkan dan membina bagaimana siswa dapat memaknai ilmu dan inovasi, melatih adalah membina kemampuan dan menumbuhkembangkan kompetensi-kompetensi yang pada diri siswa, sedangkan mendidik adalah menciptakan dan menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan pada siswa (Usman, 2003). Penilaian kinerja pada guru dapat terlihat pada adanya persiapan dan perencanaan program suatu pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan persiapan serta penilaian untuk mengukur tingkat ketercapaian sistem pembelajaran.

Guru menempati posisi fundamental dengan beban tanggung jawab yang paling signifikan dan memberikan peran yang esensial dalam menjaga kontinuitas sistem pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, setiap guru wajib mengimplementasikan keseluruhan tugas serta fungsinya sebagai tenaga pengajar dengan penuh sikap profesional guna mencapai hasil pembelajaran peserta didik yang maksimal. Keadaan demikian akan menghadirkan kontribusi konstruktif terhadap dinamika perkembangan dan proyeksi kehidupan sosial masyarakat Indonesia di era mendatang.

Sebagai alat bantu pembelajaran, guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi-kompetensi tertentu karena melalui kompetensi yang dimiliki, mereka dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dalam mendidik dan membentuk kepribadian siswa. Sikap dan penampilan pendidik dalam berbagai kondisi pembelajaran perlu mencerminkan profesionalisme, sehingga dapat dipersepsikan sebagai rujukan pengetahuan dan penggerak motivasi peserta didik. Lebih dari itu, pendidik dituntut untuk menjadi figur inspiratif dan panutan yang memberikan keteladanan positif dalam keseharian siswa, terutama dalam konteks lembaga pendidikan beridentitas Kristen. Di lingkungan tersebut, pendidik perlu menerapkan pendekatan pedagogis yang penuh kasih sayang, menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan, penuh antusiasme, dan kondusif, serta mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada penguat eksternal.

Di luar kompetensi dalam mempersiapkan program pembelajaran, seorang guru juga harus mampu menciptakan relasi interpersonal yang positif dengan

sesama pengajar, karyawan administrasi, siswa, keluarga peserta didik, serta elemen masyarakat di wilayah sekolah. Guna menciptakan komunikasi yang harmonis demikian, pendidik perlu didukung oleh kepribadian yang matang dan ketrampilan dalam berinteraksi sosial yang baik.

Hasil studi awal yang dilakukan peneliti di SMK Kristen Tagari menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% tenaga pendidik yang menunjukkan kinerja optimal, sementara sisanya masih memerlukan peningkatan. Berbagai permasalahan kinerja yang teridentifikasi meliputi: rendahnya tingkat tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, lemahnya pengendalian diri, minimnya kewibawaan di hadapan siswa, keterbatasan dalam mengintegrasikan inovasi pembelajaran, kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan pekerjaan yang melibatkan teknologi pendidikan, serta ketidakdisiplinan waktu. Selain itu, ditemukan pula praktik perlakuan yang tidak adil terhadap siswa, komunikasi yang kurang efektif dengan rekan sejawat, peserta didik, maupun wali murid, serta rendahnya kepercayaan diri. Etos kerja yang belum memadai juga tampak dari kurangnya apresiasi terhadap profesi keguruan, di mana sebagian pendidik mengeluhkan ketidakcukupan penghasilan dan memandang profesi ini semata sebagai sumber pendapatan, sehingga lebih banyak mengalokasikan waktu untuk mencari penghasilan tambahan di luar sekolah. Terlebih lagi, antusiasme para pendidik untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka ke level yang lebih tinggi masih dikategorikan rendah.

Berangkat dari pemaparan konteks permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMK Kristen Tagari".

B. Identifikasi Masalah

Sejumlah permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang penelitian ini antara lain:

1. Tingkat tanggung jawab yang belum optimal dalam pelaksanaan tugas
2. Kontrol diri yang masih perlu ditingkatkan
3. Kewibawaan yang belum memadai
4. Kesiapan yang kurang dalam menerapkan inovasi pembelajaran
5. Kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas berbasis teknologi pendidikan
6. Keterlambatan kehadiran yang kerap terjadi pada beberapa guru
7. Praktik pemberian perlakuan yang tidak merata atau diskriminatif
8. Hubungan yang belum terjalin secara baik dengan rekan sejawat, peserta didik, maupun wali murid
9. Tingkat keyakinan diri yang belum optimal
10. Etos kerja yang belum mencerminkan profesionalisme keguruan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan proses penyaringan permasalahan dari sejumlah isu yang telah diidentifikasi. Mengingat adanya keterbatasan dari segi waktu, tenaga, dan biaya berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memfokuskan ruang lingkup penelitian agar lebih spesifik, lebih sederhana, serta fenomenanya dapat diamati dengan lebih mudah. Berkenaan dengan hal tersebut, batasan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini

mencakup "Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMK Kristen Tagari".

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Kristen Tagari?
2. Apakah kompetensi sosial berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Kristen Tagari?
3. Apakah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Kristen Tagari?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan permasalahan di atas, studi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis dampak kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMK Kristen Tagari;
2. Menguji dan menganalisis dampak kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMK Kristen Tagari;
3. Menguji dan menganalisis dampak kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara kolektif terhadap kinerja guru di SMK Kristen Tagari.

F. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sebagai variabel yang berdampak pada kinerja guru.
- b. Menjadi rujukan konseptual bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengembangkan kajian dengan tema sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kajian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman peneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang bermanfaat bagi institusi sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mengoptimalkan kinerja para pendidik.

c. Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur kepustakaan sebagai sumber rujukan dan media pembelajaran bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia, utamanya mahasiswa di lingkungan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan.